BAB III

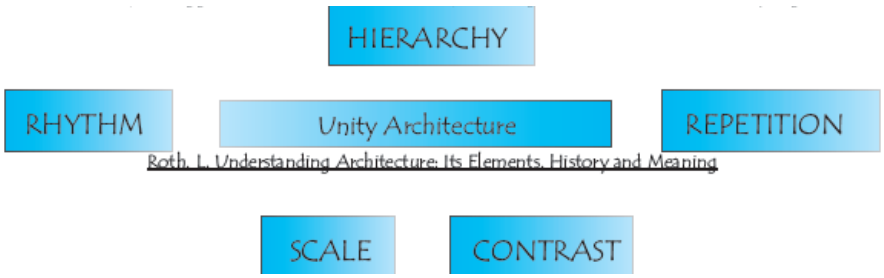
ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

"Unity Architecture"

Unity Architecture atau Uniti Arsitektur merupakan tema yang diambil sebagai respon perancangan bangunan terhadap lingkungan disekitarnya. Maksud dari tema ialah untuk membuat suatu desain arsitektur yang selaras sehingga menjadi satu kesatuan fungsi bangunan baru yang memiliki ciri yang khas dan kejelasan fungsi desainnya.

Unity sendiri merupakan istilah bahasa asing yang berarti kesatuan. *Architecture* berasal dari bahasa Yunani yaitu penggabungan dari dua kata yaitu : *'arche'* ialah yang pertama, yang awal, atau yang memimpin kemudian *'tektoon'* ialah segala sesuatu yang stabil, kokoh, tidak mudah roboh, atau yang dapat diandalkan. Seiring perkembagan arsitektur ialah hasil yang dibangun. Menurut D.K Ching uniti merupakan keseluruhan tahapan desain yang menjadi satu kesatuan membentuk desain yang saling mendukung. Dalam desain, kesatuan merupakan organisasi elemen ke dalam keseluruhan. Desain dianggap bersatu ketika semua elemen dalam perjanjian tidak ada bagian individu yang dipandang sebagai lebih penting daripada seluruh desain.



Gambar 3.1 Uniti Dalam Desain

(Sumber Roth L.)

Berdasarkan gambar di atas yang bersumber dari *Roth L* (1993) "*Understanding Architecture"* (3.1) Uniti dalam desain terdiri dari beberapa elemen pendukung, antara lain :

- *Hierarchy* : hirarki merupakan tingkatan yang menggambarkan perbedaan dalam arsitektur, hirarki sendiri terdiri atas hirarki bentuk, hirarki ukuran dan hirarki warna.
- *Repetition* : merupakan pengulangan dalam artian ada pola atau elemen garis yang diteruskan sebagai pengulangan untuk membentuk kesatuan.
- *Contrast* : merupakan kontras dalam artian perbedaan desain dapat tergambarkan melalui warna dan penggunaan material.
- *Scale* : merupakan skala yaitu ukuran yang tergambarkan dalam desain.
- *Rhythm* : ritme dalam artian bentuk elemen yang menerus sehingga terjadi keselarasan desain.

Unity Architecture dalam hal ini ialah kesatuan atau keselarasan elemen-elemen arsitektur yang saling mendukung sehingga mampu menjadi bentuk desain. Tema tersebut berpengaruh juga dalam pengolahan ruang-ruang dalam yang memiliki hubungan sehingga dapat membentuk suatu harmoni desain yang seimbang dan saling mendukung.

3.2 Interpretasi Tema

Unity Architecture merupakan tema yang dipilih dengan pendekatan indera atau *sense of touching*, *sense of hearing* dan *sense of smelling*.

- *Sense of touching* : pendekatan indera melalui sentuhan atau rabaan dengan menggunakan tangan atau kaki sebagai indera perasa utama.

  Pendekatan indera sentuhan atau rabaan ini dapat tergambarkan melalaui penggunaan material yang dapat dirasakan oleh lansia difabel netra. Skemanya ialah lansia difabel netra merasakan dengan menyentuh elemen atau material yang bertekstur sehingga dapat menyerap informasi dan merasakan desain secara maksimal.



Gambar 3.2 *Sense of touching*

(Sumber Google/Tekstur Raba)

- *Sense of hearing* : pendekatan indera melalui pendengaran atau bunyi yang dihasilkan dengan menggunakan indera pendengaran atau kuping sebagai perasa utama. Pendekatannya melalui sumber bunyi yang dihasilkan kemudian lansia difabel netra dapat mengenali desain dan merasakannya dengan baik. Sumber bunyi dapat melalui material yang mengeluarkan bunyi kemudian elemen alam seperti bunyi burung, penggunaan material kayu yang ketika dilalui difabel netra dapat berbunyi.



Gambar 3.3 *Sense of hearing*

(Sumber Google/Pendengaran)

- *Sense of smelling* : pendekatan indera melalui penciuman atau sumber bau yang dihasilkan dengan menggunakan hidung sebagai perasa utama. Pendekatannya melalui sumber bau yang dihasilkan kemudian lansia difabel netra dapat mengenali desain dan merasakannya dengan baik. Sumber bau dapat melalui bau atau wangi yang dihasilkan melalui elemen vegetasi yang mengeluarkan aroma, seperti aroma herbal dan aroma lain yang dapat dirasakan difabel netra tanpa mengganggu indera penciumannya.



Gambar 3.4 *Sense of smelling*

(Sumber Google/Penciuman)

Pendekatan indera dalam tema dengan tujuan dan harapan agar lansia difabel netra dapat merasakan desain secara keseluruhan melalui indera-indera yang masih aktif kemudian dapat melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang sehingga mampu mandiri dalam beraktifitas dan melakukan kegiatan lain.

3.3 Studi Banding Bangunan Sejenis

Studi banding bangunan sejenis dilakukan untuk mengetahui berbagai hal penting dan factor-faktor apa saja yang menjadi pendukung tema pada perancangan proyek Tugas Akhir. Studi banding yang dipilih ialah PSBN Wyata Guna Bandung dan Panti Werdha Senjarawi Bandung. Studi banding bangunan tersebut masih dalam lingkup tema uniti arsitektur dengan pendekatan indera.

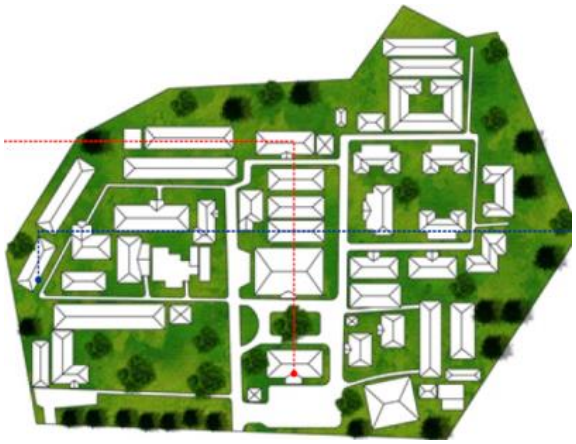
3.3.1 PSBN Wyata Guna Bandung

A. Tentang PSBN Wyata Guna

Merupakan Panti Sosial Bina Netra yang bergerak dibawah Kementerian Sosial RI yang memberikan fasilitas tempat tinggal, pendidikan dan keterampilan bagi difabel netra mulai dari usia 18-35 tahun. Diberi pendidikan dan keterampilan agar mandiri, sehingga dapat terjun ke dunia kerja dan menghasilkan penghasilan sendiri.

B Kriteria Khusus Yang Mewakili Tema

Bangunan PSBN Wyata Guna yang terletak di Jl. Pajajaran No. 52 Cicendo, Bandung. Berada di area kota Bandung dengan tingkat kepadatan yang tinggi dan kebisingan yang cukup kompleks. Dengan letak tersebut permintakan dan *zoning* bangunan didesain dengan cukup baik menyesuaikan fungsi dan aksesibilitasnya.



Gambar 3.5 Zona PSBN

(Sumber Dok Pribadi PSBN)

Bangunan didepan berfungsi sebagai bangunan penerima serta ruang kerja staf kantor PSBN. Kemudian bangunan dibelakang menyesuaikan zoningnya. Perletakkan zoning bangunan depan ialah bangunan public kemudian bangunan semi publik dan bangunan private didesain guna membatasi ruang gerak dan meminimalisir suara atau kebisingan yang ditimbulkan dimana sumber bunyi yang berlebihan dapat mengganggu indera pendengaran difabel netra. Bentuk bangunan yang terdiri dari beberapa zona tersebut membentuk suatu kesatuan desain yang mendukung yaitu uniti arsitektur.

3.3.2 Panti Werdha Senjarawi Bandung

A. Tentang PSBN Wyata Guna

Merupakan panti sosial dibawah Yayasan Bala Keselamatan yang memberikan fasilitas dan pelayanan jasmani dan rohani bagi lansia mulai usia 60 tahun. Fokusnya ialah memberikan ruang atau tempat tinggal guna hidup lebih baik dengan pengawasan ahlinya.

B Kriteria Khusus Yang Mewakili Tema

Bangunan didesain membentuk *cottage* yaitu bangunan dengan rumah tunggal yang terpisah untuk lansia yang masih dapat mandiri dalam artian mampu mengurus hidupnya tanpa sering meminta bantuan ahlinya. Kemudian untuk lansia yang sering sakit-sakitan ditempatkan di bangsal guna memudahkan

perhatian dan pengawasannya. *Cottage* yang didesain dengan penggunaan taman kecil sebagai ruang terbuka.



Gambar 3.6 *Cottage*

(Sumber Dok Pribadi)

Dari gambar 3.6 dapat dijelaskan cottage didesain seimbang antara sisi-sisinya sehingga terjadi uniti arsitektur.



Gambar 3.7 Bangsal

(Sumber Dok Pribadi)

Dari gambar 3.7 dapat dijelaskan bangsal yang menjadi tempat istirahat lansia. Tidak ada fungsi tambahan dalam bangsal seperti dapur dan ruang lain. Melainkan fungsi tempat tinggal saja.

No	Studi	PSBN Wyata Guna Bandung	Panti Werdha Senjarawi Bandung	Kesimpulan
1	Lokasi Site	Lokasi Panti Sosial Bina Netra Jalan Pajajaran No. 52 Cicendo, Bandung, Jawa Barat 40172. Dekat dengan akses perkotaan (mudah diakses) Berada pada akses jalan primer Zoning ruangan asrama dan sekolah berada di lahan belakang (guna jauh dari kebisingan)	Lokasi Panti Werdha Senjarawi Jalan Jeruk No. 7 Cicendo, Bandung, Jawa Barat 40172. Akses berada pada jalan sekunder. Berada pada kawasan pemukiman padat.	Akses yang baik akan memudahkan hubungan pencapaian dari dan menuju bangunan Sehingga efektif.
2	Luas Lahan	± 30.000m²	± 4.100m²	PSBN memiliki luas lahan lebih besar karnea terdiri bangunan majemuk dan fasilitas sarana dan prasarana lebih kompleks daripada Senjarawi.
3	Umum	Merupakan panti sosial dibawah Kementerian Sosial RI yang memberikan fasilitas tempat tinggal,pendidikan,keterampilan bagi kaum disabilitas (yang memiliki keterbatasan). Untuk kaum difabel netra lansia tidak diberi tempat di panti ini mengingat PSBN memiliki persyaratan administrasi usia. Untuk kaum disabilitas usia 18 – 35 tahun yang diterima. Diberi pendidikan dan keterampilan agar mandiri, sehingga dapat terjun ke dunia kerja dan menghasilkan penghasilan sendiri.	Merupakan panti sosial dibawah Yayasan Bala Keselamatan yang memberikan fasilitas dan pelayanan jasmani dan rohani bagi kaum lansia mulai usia 60 tahun. Fokusnya ialah memberikan ruang atau tempat tinggal guna hidup lebih baik dengan pengawasan ahlinya.	
4	Sarana dan Prasarana	- jenjang pendidikan - gedung pendidikan - gedung kantor - gedung perpustakaan - gedung auditorium - poliklinik - ruang makan - ruang data dan lab - panti pijat - asrama - mesjid - gereja - rumah dinas - guest house - sarana olahrga - sarana kesehatan	- 26 unit kamar berisi 4-6 orang - 1 unit bangsal berisi 30 orang. Dihuni para lansia yang kondisi kesehatannya sudah lemah. Guna memudahkan pemantauan dan perawatannya. - ruang makan bersama (makanan lebih sering diantar ke kamar mengingat kondisi kesehatan lansia) - ruang nonton bersama - jalan berbatu untuk terapi - keterampilan : menjahit - cek kesehatan 1x seminggu - aula - gereja	PSBN memiliki fasilitas lebih lengkap mengingat fungsi yang lebih kompleks
5	Akses dan kemudahan	Penggunaan guide block pada setiap fasilitas pejalan kaki. Guide block yaitu material perkerasan pada jalur pejalan kaki yang digunakan guna memudahkan kaum difabel berjalan. Pada beberapa titik diberikan ramp dengan handrailing guna memudahkan kaum difabel.	Untuk lansia yang tinggal didalam unit kamar diberikan taman didepan unit kamarnya dan kursi taman. Kemudahan lainnya seperti kursi roda,tongkat,ramp dan handrailing.	Kemudahan disini ialah setiap bentuk alat atau desain yang dapat membantu lansia dan kaum difabel mengakses kebutuhannya secara mandiri.

Gambar 3.8 Tabel Perbandingan

(Sumber Dok Pribadi)

3.3.3 Kesimpulan Studi Banding

Berdasarkan studi banding tema sejenis dari kedua bangunan panti sosial yang diamati maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- PSBN Wyata Guna memberikan gambaran ide mengenai desain zoning dan permintakan bangunan yang dapat menyesuaikan dengan fungsi bangunan sehingga dapat menjadi suatu kesatuan arsitektur yang saling mendukung (uniti arsitektur) dengan pendekatan indera sebagai media dalam mengenali dan merasa desain.
- Panto Werdha Senjarawi memberikan gambaran ide mengenai perbedaan ruang tinggal (zona) disesuaikan dengan kesehatan lansia sehingga mampu menjadi ruang seimbang.